

**MANAJEMEN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA
DI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
MELISA NAFITRI
NIM. 06209241002**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 550843, 548207
Fak. 0274 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN AKHIR**

FRM/FBS/18-00

31 Juli 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumaryadi, M.Pd

NIP : 19540531 198011 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Marwanto, M.Hum

NIP : 19610324 198811 1 001

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi mahasiswa :

Nama : Melisa Nafitri

No. Mhs. : 06209241002

Judul TA : Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat
Provinsi Sumatera Selatan

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing I

Sumaryadi, M.Pd

NIP. 19540531 198011 1 001

Pembimbing II

Marwanto, M.Hum

NIP. 19610324 198811 1 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Wien Pujdi Priyanto DP, M.Pd	Ketua Penguji		1/8/2012
Marwanto, M.Hum	Sekretaris		1-8-2012
Endang Sutiyati, M.Hum	Penguji I		31-7-2012
Sumaryadi, M.Pd	Penguji II		31/7/2012

Yogyakarta, Juli 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

Berusaha dan berdoa,,, yakin dan percaya Tuhan selalu membimbing hamba-Nya di jalan yang benar... dan yakinlah bahwa Tuhan sangat menyayangi hamba-Nya...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk dua super hero ku,,,

ibu,,,kau buai aku dr tangisan pertamaku hingga sekarang,,,kau selalu memberikan tangan hangatmu untuk anakmu ini,,,terima kasih untuk segala keringatmu,,,terima kasih untuk segala yang telah kau beri untukku...

Ayah,,ayah no. 1 di dunia,,ayah yang istimewa,,,yang selalu memberikan perlindungan untukku,,terima kasih untuk semua pembelajaran yang kau berikan,,,sujudku untukmu ibu dan ayah.....

Jasmine Aniq Muflihah,,,putri kecil mama yang selalu jadi penyemangat mama,,,selalu tersenyum riang,,anak yang istimewa,,kuat dan tegar,,,anak yang tidak pernah mengeluh. Terima kasih Tuhan engkau beri anak yang sungguh luar biasa...

Untuk yang terkasih,,,Rachmat El Amin,,,Terima kasih untuk bimbingan dan support selama ini,,,setapak demi setapak kehidupan ini kita lalui bersama,,,selalu sabar dan yakin kita pasti bisa...

Untuk M. imam Naro,,,Devina Indah Lestari,,,M. Gozi Fernanda,,, terima kasih atas dukungan dan doa kalian,,,untuk semangat dan kebersamaan kita,,,I love U full...

Serta semua yang telah membantu dan menyemangatiku,,, Amalia terima kasih untuk kerjasama kita,,,aku akan selalu ingat hari ini....

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Melisa Nafitri

NIM : 06209241002

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis



Melisa Nafitri
NIM : 06209241002

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penelitian ini terlaksana atas kerjasama dan bantuan dari pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala keredahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memproses perizinan penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Prof. Dr. Zamzami, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memproses perizinan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari.
4. Sumaryadi, M.Pd dan Marwanto, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai proses penelitian skripsi.
5. Ibu Suharni Heryanadi Daud, Pimpinan Sanggar Tari Pesona Nusantara, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi.
6. Pemerintah daerah Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang telah mendukung dalam proses penelitian.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini. Tanpa adanya bantuan dan dukungan maka proses penelitian ini tidak akan berjalan secara maksimal.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses penelitian ini mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis



Melisa Nafitri
NIM 06209241002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Deskripsi Teori	5
1. Manajemen	5
a. Pengertian manajemen	5
b. Fungsi-fungsi manajerial	7
2. Manajemen organisasi kesenian	17
3. Sanggar seni tari	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. <i>Setting</i> Penelitian	21
C. Objek Penelitian	22

D. Subjek Penelitian	22
E. Sumber Data Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi Langsung	24
2. Wawancara Mendalam	24
3. Dokumentasi	24
G. Teknik Analisis Data	24
H. Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Sanggar Tari Pesona Nusantara	27
B. Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara	33
1. <i>Planning</i>	33
2. <i>Organizing</i>	44
3. <i>Actuating</i>	46
4. <i>Controlling</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1: Struktur organisasi STPN.....	45
2. Gambar 2: Pengurus STPN	47
3. Gambar 3: Piagam penghargaan dari Gubernur Sum-Sel	48
4. Gambar 4: Siswa STPN.....	51
5. Gambar 5: Siswa sedang berlatih menari	55
6. Gambar 6: Pelatih sedang memperagakan tarian	56
7. Gambar 7: Tutor sebaya sedang memperagakan tarian.....	56
8. Gambar 8: Kostum latihan siswa	58
9. Gambar 9: Siswa latihan untuk pentas	58
10. Gambar 10: Salah satu siswa sedang di makeup	59
11. Gambar 11: Pentas di acara pernikahan	59
12. Gambar 12: Siswa menari dengan panduan tipe recorder	60
13. Gambar 13: Siswa latihan di teras	61
14. Gambar 14: Siswa latihan di halaman	61
15. Gambar 15: Siswa latihan di garasi	62
16. Gambar 16: Tipe recorder	63
17. Gambar 17: Kaset tari	63
18. Gambar 18: Piano	64
19. Gambar 19: Gitar, rebana, gendang, drum, dll	64
20. Gambar 20: Beberapa kostum yang digantung dikamar	65
21. Gambar 21: Kostum yang disimpan di lemari	66
22. Gambar 22: Kostum acara adat	66
23. Gambar 23: Kostum acara formal	67
24. Gambar 24: Kostum acara pernikahan	68
25. Gambar 25: Makeup penari	69
26. Gambar 26: Aksesoris	70
27. Gambar 27: Pernak-pernik	70
28. Gambar 28: Tutup kepala	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	78
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 4. Biodata Narasumber	81
Lampiran 5. Surat-surat ijin	84

MANAJEMEN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT, SUMATERA SELATAN

Oleh :
MELISA NAFITRI
NIM. 06209241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara Lahat, terutama fungsi manajerial yang meliputi ; *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* di bidang personalia, administrasi, keuangan, pembelajaran, dan perlengkapan / fasilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil subjek Sanggar Tari Pesona Nusantara, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Suharni Heryanadi Daud, merangkap pelatih sekaligus pimpinan di Sanggar Tari Pesona Nusantara. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data dipergunakan triangulasi.

Sanggar Tari Pesona Nusantara Lahat termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen tradisional. Yaitu manajemen yang diterapkan berdasarkan kesepakatan bersama yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar. Setiap keputusan yang terkait dengan kegiatan sanggar bergantung kepada pimpinan sanggar. Pola yang dipakai dalam kegiatan sanggar yaitu dengan kesederhanaan, persaudaraan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghargai, serta semangat yang tinggi. Aspek *planning* (perencanaan) dibuat secara berkala pada awal bulan pembelajaran yang meliputi kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB), jadwal materi tari setiap minggu, pentas tari, dan iuran wajib siswa. Aspek *organizing* (pengorganisasian) telah terbentuk, namun sering terjadi penggandaan tugas, baik para pegawai maupun pimpinan Sanggar Tari Pesona Nusantara. Aspek *actuating* (pelaksanaan) diselenggarakan secara bertahap, pelaksanaan jadwal kegiatan dapat berubah secara kondisional. Setiap program yang telah dirancang, Sanggar Tari Pesona Nusantara berusaha melaksanakan kegiatan tersebut, apabila dalam waktu satu bulan tidak dapat dilaksanakan, maka akan dilaksanakan pada bulan berikutnya. Aspek *controlling* (pengawasan) setiap kegiatan diawasi langsung oleh pimpinan sanggar, seperti dalam proses latihan maupun pentas tari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik, dan mekanisme manajemen yaitu dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan konsep manajemen pada situasi tertentu, membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta menghapus keterbelakangan manajerial. Manajemen yang baik dibutuhkan

untuk semua tipe kegiatan dalam organisasi, baik organisasi besar maupun kecil. Suatu organisasi yang telah menerapkan manajemen yang sehat dan baik dapat menjadi salah satu contoh atau model pengelolaan.

Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik, pentas seni, perekrutan siswa, dan perlengkapan/fasilitas. Di dalam manajemen sanggar terdapat fungsi-fungsi manajerial, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Manajemen sanggar yang baik mempunyai indikator-indikator :

1. keberhasilan dalam mempertahankan sanggar;
2. keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota;
3. terdapat fungsi manajerial yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*;
4. dapat menyajikan produk sanggar kepada masyarakat;
5. dapat diterima oleh masyarakat.

Keberhasilan dan kemampuan di atas merupakan salah satu modal dasar berdirinya suatu sanggar. Manajemen kesenian, terutama sanggar tari, lebih mengutamakan sumber daya manusia karena manusia sebagai pelaku seni yang menyajikan produk organisasi.

Di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kabupaten Lahat terdapat Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN) yang cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisional. Di tengah arus globalisasi dan pengaruh westernisasi yang sangat kuat melanda kaum muda dewasa ini, STPN berusaha untuk mempertahankan seni tari yang menjadi bagian dari

kebudayaan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dampak pengaruh luar tersebut dapat mengikis kebudayaan lokal (*local culture*) sebagai warisan nenek moyang kita. Selain untuk mempertahankan seni tari dari pengaruh luar, STPN ini merupakan wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi serta kreativitas di bidang seni tari. Para pelatih di sanggar ini adalah aktivis seni tari yang punya loyalitas dan semangat yang tinggi untuk memajukan seni tari. Di samping itu, partisipasi masyarakat juga sangat besar dalam mengapresiasi seni tari yang dikembangkan oleh STPN. Sehingga, dari mulai berdirinya pada 1992 sampai saat ini STPN tetap eksis dan *survive* dalam melestarikan seni tari di Kabupaten Lahat.

Dalam setiap organisasi, aspek manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam organisasi maka peneliti ingin mengetahui manajemen STPN di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Lahat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

Bagaimanakah model manajemen organisasi yang diterapkan pada STPN di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Lahat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen STPN di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah model manajemen sanggar kesenian di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola STPN, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan serta mengevaluasi aspek manajemen sanggar.
- b. Bagi Dewan Kesenian Kabupaten Lahat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan usulan kepada pimpinan daerah.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat, dapat dimanfaatkan sebagai model manajemen yang bisa diterapkan di sanggar-sanggar yang lain.
- d. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ragam manajemen sanggar tari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Schein (2008: 2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry (2005: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.

Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari

berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, material* dan *information*.

- 1) *Man* : Sumber daya manusia;
- 2) *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- 3) *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan;
- 4) *Machine* : Mesin atau alat untuk berproduksi;
- 5) *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
- 6) *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi;
- 7) *Information* : Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi-fungsi manajerial

Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :

1) *Planning* (Perencanaan)

a) Pengertian *Planning*

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat

ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- (1) Menentukan tujuan perencanaan;
- (2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- (3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- (4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- (5) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

c) Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

- (1) Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- (2) Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

d) Unsur-unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu:

- (1) tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan;
- (2) apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan;
- (3) tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi;
- (4) kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan;
- (5) siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan; dan
- (6) bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

e) Klasifikasi perencanaan

Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan;
- (2) rencana laba. Jenis rencana ini biasanya difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan

oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal;

(3) rencana pemakai. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik; dan

(4) rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul (Terry, 1993: 60).

f) Tipe-tipe Perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut:

(1) perencanaan jangka panjang (*Short Range Plans*), jangka waktu 5 tahun atau lebih;

(2) perencanaan jangka pendek (*Long Range Plans*), jangka waktu 1 s/d 2 tahun;

(3) perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan;

(4) perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut;

(5) perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus); dan

(6) perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

g) Dasar-dasar Perencanaan yang Baik

Dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi:

- (1) *forecasting*, proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang;
- (2) penggunaan skenario, meliputi penentuan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi;
- (3) *benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang;
- (4) partisipan dan keterlibatan, perencanaan semua orang yang mungkin akan mempengaruhi hasil dari perencanaan dan atau akan membantu mengimplementasikan perencanaan-perencanaan tersebut; dan
- (5) penggunaan staf perencana, bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengkoordinasi sistem perencanaan untuk organisasi secara keseluruhan atau untuk salah satu komponen perencanaan yang utama.

h) Tujuan Perencanaan

- (1) untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial;
- (2) untuk mengurangi ketidakpastian;
- (3) untuk meminimalisasi pemborosan; dan
- (4) untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

i) Sifat Rencana yang Baik

Rencana dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- (1) pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas;
- (2) fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya;
- (3) stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya;
- (4) ada dalam pertimbangan; dan
- (5) meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

a) Pengertian Pengorganisasian

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap

kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

b) Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- (1) mempunyai tujuan dan sasaran;
- (2) mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- (3) adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- (4) mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

c) Komponen-komponen Organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship dan Environment*).

- (1) *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
- (2) *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
- (3) *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya,

interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.

(4) *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

d) Tujuan organisasi

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Handoko, 1995: 109).

e) Prinsip-prinsip organisasi

Williams (1965: 85) mengemukakan pendapat bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi :

- (1) prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas ;
- (2) prinsip skala hirarki;
- (3) prinsip kesatuan perintah;
- (4) prinsip pendelegasian wewenang;
- (5) prinsip pertanggungjawaban;

- (6) prinsip pembagian pekerjaan;
- (7) prinsip rentang pengendalian;
- (8) prinsip fungsional;
- (9) prinsip pemisahan;
- (10) prinsip keseimbangan;
- (11) prinsip fleksibilitas; dan
- (12) prinsip kepemimpinan.

f) Manfaat pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- (1) dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain;
- (2) setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab;
- (3) setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi;
- (4) dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang; dan
- (5) akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993:62).

4) *Controlling* (Pengawasan)

a) Pengertian *Controlling*

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b) Tahap-tahap Pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri atas:

- (1) penentuan standar;
- (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- (4) pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
- (5) pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

c) Tipe-tipe Pengawasan

- (1) *Feedforward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.

(2) *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

(3) *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Manajemen Organisasi Kesenian

Alat-alat dalam manajemen organisasi menurut Abdulsyani (1987: 18) dapat dirumuskan dalam 5M, yaitu:

- a. *Man* : tenaga kerja manusia
- b. *Money* : uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- c. *Methods* : cara atau sistem untuk mencapai tujuan
- d. *Materials* : bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan
- e. *Market* : pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi

Organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya manusia Kussudiardja (1995: 58). Manajemen seni dalam prosesnya mengacu pada suatu tujuan untuk mencapai sistem nilai. Hal ini merupakan orientasi yang hendak dicapai dengan konsep manajemen seni. Orientasi ini juga yang membedakan dengan manajemen bisnis, karena manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial atau laba, sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetik Harjana (1995: 1)

Secara umum, manajemen kesenian tidak berkembang seperti manajemen bisnis. Karena para pakar manajemen belum banyak yang mengkaji masalah manajemen kesenian, sehingga masih mengikuti tradisi turun-temurun.

Dapat ditarik garis besar bahwa manajemen organisasi kesenian mempunyai persamaan secara umum, yakni terdapat fungsi manajerial yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Manajemen organisasi kesenian lebih mengutamakan sistem nilai dan menekankan Sumber Daya Manusia.

3. Sanggar seni tari

a. Sanggar

Pengertian ‘sanggar’ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008 : artikel).

b. Seni Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni, yang menggunakan tubuh sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi seni. Seni tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Menurut Doubler yang dikutip oleh Seriati (2008: 6) mengartikan tari sebagai ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta penciptaan dari bentuk-bentuk.

Menurut Hawkins, tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 1990:2).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak, sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan-latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

Tari sering kita lihat dalam berbagai acara baik melalui media televisi (TV), maupun berbagai kegiatan lain seperti pada acara khusus berupa pertunjukan tari, acara kenegaraan, keagamaan, perkawinan, dan acara yang berkaitan dengan upacara adat. Tari merupakan salah satu cabang seni, di mana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja (*sumber :<http://cahisisol.com/seni/seni-pertunjukan/pengertian-seni-tari-menurut-beberapa-tokoh-tari.html>*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, mengingat penelitian ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada STPN dari aspek-aspek manajemen, yakni *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STPN yang beralamat di Blok A No. 35 Bandar Jaya, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Januari sampai dengan 7 Februari 2012.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen STPN yang ada di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas: Suharni Heryanadi Daud (pimpinan sanggar sekaligus pelatih), Enny Srinastuti, S.Pd (sekretaris sanggar sekaligus pelatih), Nia Rizky Andiny, S.Pd (bendahara sanggar sekaligus pelatih), masyarakat, serta narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, disamping data tambahan yang berupa dokumen dan lainnya.

Guna memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus kajian, ada tiga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yakni:

1. *Sumber lisan*, terdiri atas data-data yang diberikan oleh informan melalui wawancara (pimpinan sanggar dan narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat).
2. *Sumber tertulis*, terdiri atas data-data tertulis berupa buku-buku, tulisan ilmiah, dan lain-lain yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan objek material maupun objek formal penelitian (objek materialnya adalah manajemen dan objek formalnya adalah STPN).
3. *Sumber perilaku*, terdiri atas perilaku seniman dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan objek yang diteliti, baik di dalam sanggar

maupun di luar sanggar (seperti tokoh adat atau tokoh masyarakat disekitar sanggar).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2009: 125). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi Langsung

Peneliti langsung melihat dan mengamati sendiri aktivitas di STPN, mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan melakukan pendekatan kepada informan. Kemudian, diadakan pengambilan data pelengkap dan melakukan pemilihan informan yang akan diberi pertanyaan dalam wawancara terkait dengan manajemen sanggar. Adapun teknisnya, peneliti mendatangi langsung lokasi sanggar tari Pesona Nusantara, bertemu dengan pengelola sanggar, dan memperhatikan aktivitas sanggar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data terkait aspek manajemen yang diambil dari informan. Adapun teknisnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola sekaligus pendiri STPN yaitu ibu Suharni Heryanadi Daud dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan manajemen sanggar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk mengambil data tentang proses penyampaian materi tari, rias busana, pementasan tari, ujian tari, dan administrasi siswa. Adapun teknisnya, peneliti menggali dokumen-dokumen yang ada di STPN.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang ada akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Deskripsi Data

Deskripsi dalam penelitian ini berisi uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam manajemen STPN di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

b. Reduksi Data

Data yang berupa uraian panjang dan terinci perlu direduksi. Hal ini dimaksudkan untuk memilih hal-hal pokok, sehingga akan diperoleh data-data yang relevan dengan topik penelitian, yaitu manajemen STPN di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Hasil reduksi dari setiap deskripsi data di olah untuk diambil kesimpulan. Dengan demikian, dari catatan yang sistematis dan bermakna selanjutnya dibuat kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011: 330). Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *peneliti*, dan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331).

Triangulasi dengan *metode* mempunyai dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1987: 329).

Triangulasi dengan *penyidik* dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Patton 1987: 329).

Triangulasi dengan *teori* dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori

(Licoln dan Guba, 1981:307). Untuk itu, derajat kepercayaan hanya dapat diperiksa dengan berbagai macam teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari studi dokumen, observasi, dan wawancara mendalam tentang manajemen STPN di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN)

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Lahat merupakan salah satu daerah yang mempunyai panorama yang indah di Provinsi Sumatera Selatan. Keindahannya ini tidak terlepas dari keberadaan Bukit Serelo yang menjadi *landmark* (yang menonjol) Kabupaten Lahat. Bukit Serelo disebut juga dengan sebutan Gunung Jempol karena bentuknya yang mirip dengan jempol tangan manusia. Pemandangan di sekitar sangat mempesona, aliran Sungai Lematang seakan-akan mengelilingi bukit ini. Bukit Serelo merupakan bagian dari gugusan Bukit Barisan yang merupakan barisan bukit terpanjang di pulau Sumatera. Di samping udaranya yang sejuk, daerah ini juga menyimpan sumber daya alam yang melimpah.

Kabupaten Lahat dikenal sebagai kawasan perbukitan dan pegunungan yang dikelilingi lembah dan daratan tinggi karena sebagian besar kawasan ini dikitari bukit Barisan dan gugusannya. Kondisi alam demikian menyebabkan kawasan ini rata-rata berada pada ketinggian 400-900 meter dari permukaan laut.

Keadaan geografis Kabupaten Lahat terletak antara 3,25 derajat sampai dengan 4,15 derajat Lintang Selatan dan 102, 37 derajat sampai dengan 103,45 derajat Bujur Timur. Kabupaten Lahat dengan luas wilayah

4.587,18 km² memiliki batas-batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lahat secara geografis sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Muara Enim dan Musi Rawas
- Sebelah Selatan : Kota Pagaralam dan Kabupaten Bengkulu Selatan
Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Muara Enim.
- Sebelah Barat : Kabupaten Empat Lawang

Kabupaten Lahat beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata maksimum 30,47 derajat dan rata-rata suhu udara minimum 22,16 derajat. Ketinggian wilayah Kabupaten Lahat dari permukaan laut bervariasi mulai dari 25 meter sampai dengan 1.000 meter. Kecamatan yang paling rendah dari permukaan laut adalah Kecamatan Lahat Merapi Barat dan Merapi Timur dengan ketinggian 25 meter sampai 100 meter. Sedangkan untuk rata-rata jumlah curah hujan dan curah hujan setiap bulan di Kabupaten Lahat yaitu 15,225 per-hari dan 348,543 mm (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2011 : 3).

Secara administratif Kabupaten Lahat terbagi menjadi 21 kecamatan dengan berbagai perkembangannya masing-masing, baik dari potensi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun segi pembangunan sarana dan prasarana masing-masing wilayah.

Batas-batas administrasi Kabupaten Lahat Tahun berdasarkan data tahun 2010 meliputi :

- a. Sebelah utara : Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Musi

Rawas

- b. Sebelah selatan : Kota Pagaralam dan Kabupaten Bengkulu Selatan
Provinsi Bengkulu
- c. Sebelah timur : Kabupaten Empat Lawang
- d. Sebelah barat : Kabupaten Muara Enim

Dengan luas wilayah sebesar 4.587,18 km², Kabupaten Lahat pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk 369.974 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 25,51 orang per km², yang terdiri atas 189.085 orang penduduk laki-laki dan 180.889 orang penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lahat selama kurun waktu tahun 1990-2000 sebesar 29,82 persen pertahun turun menjadi 1,22 persen per tahun pada kurun waktu tahun 2000-2010. Jika dilihat dari pemerataan jumlah penduduknya, sebagian besar penduduk cenderung terpusat pada kecamatan Lahat, yakni sebesar 102.356 orang. Sedangkan untuk kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah kecamatan Gumay Ulu, yakni sebesar 4.993 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2011 : 35).

Sebagai daerah perbukitan dan pegunungan, Kabupaten Lahat kaya akan sumber-sumber wisata alam. Beberapa di antaranya objek wisata itu sudah dikembangkan dan dipasarkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Lahat yang menjadi ibukota Kabupaten Lahat berjarak sekitar 225 km dari kota Palembang dan dapat dicapai dengan kendaraan umum

maupun pribadi dalam waktu sekitar 5 jam perjalanan. Kereta api yang menghubungkan kota Palembang dan kota Lubuk Linggau, juga singgah di Lahat. Sedang jalan lintas Sumatera yang menghubungkan Bakauheni di Lampung dan Banda Aceh juga melewati kota Lahat (Welcome to South Sumatra : Lahat).

Dari segi kebudayaan Kabupaten Lahat tidak dapat dipisahkan dari sejarah kejayaan Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Palembang ketika itu. Peradaban yang sudah lama terbentuk ini tentunya menjadi aset yang sangat penting dan berharga dalam perkembangan daerah Kabupaten Lahat sampai sekarang. Salah satu bentuk kebudayaan yang perlu diapresiasi adalah seni tari yang menjadi salah satu warisan nenek moyang yang seyogyanya harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Kalau kita melihat sejarah seni tari di Sumatera Selatan, tentunya tidak terlepas dari keberadaan suku Melayu yang mendominasi keberadaan masyarakat. Warisan budaya yang dapat dilihat sekarang yaitu bahasa yang dipakai di wilayah Sumatera Selatan dan Kabupaten Lahat pada khususnya, adat istiadat, rumah adat, seni pantun bersambut, dan seni tari.

Di Kabupaten Lahat ada beberapa sanggar seni yang berusaha mengembangkan seni tari. Namun, dengan keterbatasan dan partisipasi masyarakat yang kurang, tidak sedikit sanggar yang mundur teratur dan lambat laun tidak terdengar lagi namanya.

Berikut ini adalah data sanggar seni berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat tahun 2011 :

**Data Sanggar Seni
Kabupaten/Kota: Lahat
Dalam Rangka Kegiatan Pembinaan Sanggar Seni Sumatera Selatan
Th. 2011**

No.	Nama Sanggar	Nama Pemimpin	Alamat	Jenis Kesenian	Tahun Berdiri
1.	Pesona Nusantara	Suharni Daud	Bandar Jaya Lahat	Seni Tari, Teater	1992
2.	Ndek Kite	Retina	Lahat Tengah	Seni Tari	1989
3.	Merah Putih	Sabar	Pasar Bawah	Seni Tari	2001
4.	Dek Sangke	Anna	Pasar Bawah	Seni Tari, suara	2000
5.	Melati	Tinuk	Kr. Anyar	Seni Tari	1996
6.	Serame	Hendri	Bdr. Jaya	Seni Tari, suara	2004
7.	Tj. Sikhe	Sanal	Ds. Tg. Sikhe	Seni Tari	1987
8.	Slawi	Herman	Ds. Slawi	Seni Tari	1982
9.	Nantal	Supardin	Ds. Natal	Seni Tari	1979
10.	Weldys	Elly John	Ds. Bdr. Agung	Seni Tari, suara	2005
11.	Flamboyant	Nelly	Bdr. Jaya	Seni Tari	2009
12.	Karang Baru	Elvariani	Ds. Kr. Baru	Robana	2011
13.	Sekundang	Masdiana	Ds. Slawi	Seni Tari, Teater	2010
14.	Kembang Sokhe	Evi Firianti	Ds. Ulak Lebar	Seni Tari, suara	2010
15.	Ireine Art	Suwanto, S.Pd	Ds. Wanaraya Kikim Barat	Seni Musik	2010

Tidak mudah untuk mempertahankan seni tari yang menjadi aset daerah ini. Namun, dengan sikap optimis dan semangat yang tinggi semua permasalahan itu akan teratasi. Hal itu dibuktikan oleh salah satu sanggar tari di Kabupaten Lahat, yaitu Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN).

2. Profil Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN)

Sejarah berdirinya STPN berawal dari keinginan ibu Suharni (pendiri) supaya anak-anak kecil dan remaja di Kabupaten Lahat mempunyai kegiatan yang positif. Nama STPN diilhami dari pandangan ibu Suharni bahwa sanggar tari yang akan dibuat tidak mengkhususkan bahwa penari hanya mempelajari tari daerah saja (tari tradisional Sumatera Selatan), tetapi dapat mempelajari seluruh tari yang ada di nusantara, dengan harapan anak-anak bisa lebih bebas dalam mengekspresikan seni tari, misalnya mempelajari tari tradisional Sumatera Selatan, tari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera Barat.

Sebenarnya STPN sudah ada sejak sekitar tahun 1985 dengan nama Sanggar Ridikan dan sudah mengikuti even tingkat nasional di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Dahulu Sanggar Ridikan ini hanya ikut BPKD (Badan Pengurus Kesenian Daerah), termasuk dalam segi pengelolaan sanggar diatur oleh pihak Pemerintah Daerah. Efek yang ditimbulkan dari hal ini membuat orang-orang yang ada di sanggar merasa terkekang. Sehingga, pada 1992 ibu Suharni sebagai aktivis seni tari ketika itu berinisiatif mendirikan sanggar tari secara independen yang tidak didikte lagi oleh pihak Pemerintah Daerah. Seorang seniman tentunya harus mempunyai kebebasan dalam mengekspresikan seni yang digelutinya dan ini yang dipraktekkan oleh ibu Suharni sebagai pelaku seni tari.

Sebagai pondasi awal dalam perjalanan Sanggar Tari Pesona Nusantara, ibu Suharni mengajarkan Tari Melayu (tari Patah Sembilan, Mainang Pulau Kampai, Tanjung Katung, Serampang Dua Belas). Hal ini tentunya bersumber pada identitas daerah Sumatera Selatan sebagai salah satu rumpun Melayu di pulau Sumatera. Untuk melestarikan warisan budaya dan potensi kebudayaan daerah, dicobanya untuk membangkitkan kearifan lokal yang semakin lama semakin terlupakan atau terabaikan. Setelah tari Melayu diajarkan kepada para siswa, barulah ibu Suharni mengajarkan tari kreasi yang juga diambil dari tari-tari daerah lain (Wawancara dengan ibu Suharni pada tanggal 12 Januari 2012).

B. Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara

1. *Planning* (Perencanaan Personalia, Administrasi, Keuangan, Pembelajaran, dan Perlengkapan/Fasilitas)

a. Perencanaan Personalia

Sumber daya terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang tersebut memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi. Tanpa orang-orang yang cakap, organisasi dan manajemen akan gagal tercapai. Suatu organisasi akan terhambat perkembangannya jika pimpinannya tidak dapat memanfaatkan sumber daya manusianya.

Kebutuhan pegawai di Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN) meliputi pegawai tetap dan tidak tetap. Pegawai tetap merupakan pengurus

sanggar yang terdiri dari sekretaris, bendahara, dan pelatih. Kebutuhan akan pegawai tetap sangat mempertimbangkan kondisi keuangan dan prioritas kegiatan sanggar. Pimpinan dan para pegawai STPN mempunyai latar belakang pendidikan yang sejalur dengan seni tari, yaitu pendidikan seni tari. Disamping itu, STPN juga memiliki pelatih yang profesional dan pengalaman dalam bidang seni tari. Dengan SDM yang mumpuni di bidangnya ini, STPN berusaha untuk memberikan pelatihan seni tari yang baik dan berkualitas.

STPN mempunyai jumlah pegawai tetap yang terbatas, sehingga dibutuhkan pegawai tidak tetap yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti untuk persiapan pentas tari di acara hajatan dan pentas tari massal pada acara peringatan hari Nasional (Wawancara dengan ibu Suharni pada tanggal 14 Januari 2012).

Perekrutan pegawai atau pengadaan tenaga merupakan usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah yang tepat dari personalia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan target organisasi. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi bagi pegawai tetap adalah : Mempunyai kepribadian yang baik, jujur dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja yang tinggi, dan berpengalaman dalam seni tari.

Adapun syarat-syarat bagi pegawai tidak tetap meliputi : Mempunyai kepribadian yang baik, jujur dan bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan baik.

Setiap pegawai baru harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pimpinan sanggar dan melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya. Pembagian tugas masing-masing pegawai baru sepenuhnya menjadi tanggung jawab pimpinan sanggar. Penentuan jabatan bagi pegawai ditentukan berdasarkan kebutuhan personalia.

Teknik perekrutan pegawai yang dilakukan oleh pimpinan sanggar dalam melakukan seleksi pegawai yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengenalan terhadap calon pegawai. Pimpinan sanggar tidak membuka lowongan pekerjaan secara formal dengan menggunakan media, seperti brosur atau pamflet, karena jarang ada yang berminat, bahkan tidak ada pelamar pekerjaan. Seleksi pegawai tetap dilakukan oleh pimpinan sanggar secara langsung dengan melakukan tes wawancara dan uji tes kemampuan seni tari. Sedangkan seleksi pegawai tidak tetap hanya dilakukan dengan cara mengamati keahlian dan kemampuan bekerjasama calon pegawai tersebut.

Sasaran rekrutmen pegawai tetap yaitu guru seni tari atau aktivis seni tari. Tujuannya agar dapat memberikan materi tari dengan baik dan teknik pengelolaan manajemen sanggar. Sedangkan sasaran perekrutan pegawai tidak tetap yaitu alumni sanggar yang mempunyai potensi dan perhatian yang besar terhadap sanggar.

Untuk menjadi pegawai STPN diperlukan jiwa sosial yang tinggi, tidak mengutamakan aspek finansial dan rela berkorban. Hal itu dikarenakan terbatasnya dana dan penghasilan yang didapat oleh sanggar.

Bu Suharni sebagai pimpinan sanggar menegaskan bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh belum maksimalnya perhatian yang diberikan Pemerintah Daerah terhadap sanggar.

b. Administrasi

Dalam sebuah organisasi atau lembaga formal, aspek administrasi menjadi penting untuk dipersiapkan dan direncanakan. Seorang pimpinan organisasi tentunya harus membuat perencanaan administrasi dalam periode tertentu. Perencanaan administrasi bertujuan agar aktivitas keorganisasiannya berjalan dengan optimal.

STPN sebagai sebuah organisasi mempunyai perencanaan administrasi berdasarkan tingkat kebutuhan sanggar, mulai dari perekrutan siswa, pendaftaran siswa, dan alat-alat administrasi.

Perekrutan siswa khususnya pada sebuah sanggar mutlak dilakukan, tujuannya agar sanggar tersebut mempunyai penerus (*generation*) dan dapat eksis untuk melestarikan kesenian yang ada. Perekrutan siswa (calon penari) di STPN menjadi aspek yang penting untuk dilakukan. Banyak sanggar tari di daerah Kabupaten Lahat yang menutup sanggarnya karena tidak adanya siswa. Oleh karena, itu menjadi sebuah keberhasilan tersendiri bagi sebuah sanggar tari yang dapat eksis serta memiliki siswa. Hal itu juga tidak terlepas dari peran serta pengurus sanggar.

Di awal sudah disinggung bahwa berdirinya STPN berawal dari semangat untuk memberikan ruang bagi generasi muda untuk melestarikan

dan menjaga kesenian daerah di Kabupaten Lahat. Dalam perjalanan sanggar ini hingga sekarang dilakukan secara tradisional terutama dalam hal perekrutan siswa. Pengurus sanggar dalam hal ini tidak melakukan perekrutan siswa dalam waktu tertentu, misalnya perekrutan dilakukan minimal 6 bulan atau 1 tahun sekali. STPN melakukan perekrutan siswa secara bebas dan terbuka. Kapanpun calon siswa ingin berlatih seni tari di sanggar, pengurus sanggar dengan senang hati menerima calon siswa tersebut. Hal itu dikarenakan pengurus sanggar lebih mengedepankan penampilan penari sanggar dalam acara-acara di masyarakat, bukan dengan formalitas tanpa adanya kontribusi yang jelas bagi masyarakat itu sendiri. Prinsip yang dipakai ibu Suharni adalah ketika masyarakat sudah menilai kinerja dan penampilan yang baik dari sanggar, maka dengan sendirinya siswa pun akan berduyun-duyun untuk belajar seni tari di STPN (Wawancara dengan ibu Suharni pada tanggal 21 Januari 2012).

Sepak terjang ibu Suharni sebagai seniman tari sudah dikenal pula dikalangan lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Lahat. Dia adalah seorang pensiunan guru, bahkan masih diperbantukan di sekolah-sekolah untuk mengajar kesenian. Dengan modal inilah ibu Suharni juga mempromosikan sanggar seni tari yang dipimpinnya. Sasaran perekrutan siswa pun tidak terlepas dari kalangan sekolah yang notabene anak-anak yang duduk di jenjang SD, SMP dan SMA yang mempunyai keinginan untuk belajar seni tari.

Adapun siswa-siswa yang berlatih di STPN berasal dari beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Lahat, yaitu:

No	Nama Sekolah
1.	SMA Negeri 2 Lahat
2.	SMA Negeri 3 Lahat
3.	SMA Negeri 4 Lahat
4.	SMP Negeri 5 Lahat
5.	SMP Negeri 1 Merapi
6.	SD Negeri 34 Lahat
7.	SD Negeri 31 Lahat
8.	SD Negeri 37 Percontohan Lahat
9.	SD Negeri 33 Lahat
10.	SD Negeri 47 Percontohan Lahat
11.	SD Negeri 43 Lahat
12.	SD Negeri 20 Lahat
13.	SD Santo Yosef Lahat

Setiap anak yang ingin mendaftarkan diri sebagai siswa baru di STPN wajib membayar biaya pendaftaran. Setelah itu, siswa disuruh untuk menulis biodata diri yang akan diurus langsung oleh sekretaris sanggar dan akan dimasukkan kedalam database siswa STPN.

Untuk menunjang kebutuhan akan operasional sanggar, dilakukan pembelian keperluan alat-alat administrasi, seperti alat tulis kantor (ATK). Pegawai sanggar tidak menentukan waktu, misalnya setiap bulan, harus membeli alat-alat administrasi tersebut, tetapi alat-alat tersebut dibeli ketika dirasa sudah habis dan perlu membeli alat-alat yang baru, barulah pegawai membeli alat-alat tersebut secara proporsional.

c. Keuangan

Dana merupakan salah satu penunjang organisasi agar bisa *survive* (bertahan). Bahkan, sebagian orang menganggap dana adalah segala-galanya, tanpa dana organisasi tidak akan bisa *survive* dan berkembang.

Oleh karena itu, dana ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi atau dalam hal ini sebuah sanggar.

Di Kabupaten Lahat terdapat sanggar-sanggar yang tersebar di beberapa daerah. Ada yang tetap *survive* seperti STPN, dan ada juga yang bubar. Di antara faktor penyebabnya yaitu masalah minimnya pendanaan. Keterbatasan dana ini disebabkan oleh belum maksimalnya perhatian Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam melestarikan seni tari ini. Sehingga pihak sanggar harus bekerja keras membanting tulang untuk mengusahakan dana-dana dari pihak lain. Bagi sanggar yang tidak kreatif, masalah pendanaan ini menjadi aspek yang krusial bagi keberlangsungan sanggar. Karena hanya terpaku pada dana, tidak berusaha untuk mencari solusi dan membuat alternatif lain. Kalau ada dana baru aktif, kalau tidak ada dana terpaksa vakum.

Fenomena seperti tersebut di atas tidak terjadi di STPN. Ibu Suharni sebagai pelopor seni tari dan juga pimpinan sanggar mengatakan bahwa berdirinya sanggar tidak berorientasi pada uang, tetapi untuk kerja sosial dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki (Wawancara dengan ibu Suharni pada 25 Januari 2012).

Dana bagi STPN bukanlah faktor utama keberlangsungan sanggar, dibutuhkan adalah loyalitas dan kesungguhan untuk belajar seni tari, bukan mencari uang.

Untuk operasional bulanan, sanggar menentukan iuran sebesar Rp10.000,00 bagi siswa yang duduk di bangku SD dan SMP. Sedangkan

untuk SMA tidak dikenakan biaya, bahkan dibayar oleh sanggar. Hal ini disebabkan siswa yang sudah SMA banyak yang sudah menguasai jenis-jenis tari dan biasanya disuruh untuk mengajar adik-adiknya yang masih SD atau menjadi tutor sebaya. Di samping itu, anak-anak yang sudah berkompeten disiapkan untuk pentas di acara-acara masyarakat.

Sumber dana yang menopang eksistensi STPN berawal dari Bupati Kabupaten Lahat, Dinas Pariwisata Sumatera Selatan, donatur, hasil pentas, dan iuran siswa.

Salah satu komponen sanggar yang mempunyai peranan signifikan adalah pelatih tari. Untuk menunjang profesionalitas pelatih, pihak sanggar memberikan honor meskipun dinilai belum begitu besar. Seorang ketua mendapatkan honor Rp600.000,00/bulan, adapun sekretaris dan bendahara mendapatkan honor Rp300.000,00/bulan. Seorang pelatih mendapatkan honor Rp25.000,00/pertemuan. Lain halnya ketika pentas, seorang pelatih mendapatkan honor Rp75.000,00/pentas dan penari mendapatkan honor Rp35.000,00/pentas.

d. Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran dalam sudut pandang manajemen mencakup; tujuan, materi, pelatih, siswa, metode, waktu latihan, ujian, dan fasilitas.

Pembelajaran seni tari yang di ajarkan di STPN bertujuan agar anak-anak kecil dan remaja yang ada di lingkungan sanggar mempunyai kegiatan yang positif. Di samping itu, ibu Suharni sebagai pendiri

mempunyai keinginan agar seni tari daerah dapat dilestarikan melalui wadah STPN.

Materi tari yang diberikan oleh pelatih kepada siswa tidaklah tersistematis dan terkonsep dalam bentuk silabus atau buku panduan dalam mengajar tari. Pelatih hanya memilih jenis tari dan mengajarkannya kepada anak-anak. Materi ajar ini terbagi menjadi dua macam, yakni tari wajib dan tari kreasi. Tari wajib yaitu tari yang harus diajarkan kepada siswa pada awal latihan, yaitu tari Melayu. Sedangkan tari kreasi yaitu tarian hasil karya modifikasi dan inovasi dari seorang pelatih, seperti jenis tarian Padang dan Jawa.

Sanggar Tari Pesona Nusantara mempunyai pelatih tari yang meliputi pelatih tetap dan tutor sebaya. Pelatih tetap adalah orang yang berkompeten di bidang seni tari dan mempunyai latar belakang pendidikan seni tari. Tutor sebaya adalah siswa sanggar yang dianggap mampu untuk menari dengan baik dan sering tampil sebagai penari di acara-acara tertentu. Pelatih tetap dan tutor sebaya, sebagai berikut:

Pelatih Tetap	Tutor Sebaya
Suharni Heryanadi Daud Enny Srinastuti, S.Pd	Zulfa Adila Putri Yessie Yuliani Tami Chicilia Gustie Sari

Siswa STPN diklasifikasikan berdasarkan jenjang pendidikan. Kelas A terdiri atas anak-anak SD, Kelas B terdiri atas anak-anak SMP, dan Kelas C terdiri dari anak-anak SMA.

Materi tari yang diajarkan adalah Tari Melayu (Tari Patah Sembilan, Mainang Pulau Kampai, Tanjung Katung, Serampang Dua Belas). Tari Melayu ini merupakan tari yang pertama diajarkan di sanggar, karena sebagai pondasi awal yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah itu, barulah diajarkan tari daerah lain seperti tari kreasi Yogyakarta, Sumatera Barat (wawancara dengan ibu Suharni, Lahat 20 Januari 2012)

Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran di STPN adalah imitasi murni. Yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran adalah teknik menari yang dicontohkan oleh pelatih. Jadi, siswa hanya tinggal menirukan gaya yang dipraktekkan oleh pelatih.

Waktu yang ditentukan untuk latihan biasanya dimulai pada pukul 14.00-16.00 (selama 2 jam). Dalam waktu satu minggu, jadwal latihan bagi siswa bervariasi menyesuaikan kelasnya masing-masing. Kelas A satu kali latihan dalam seminggu, sedangkan kelas B dan C 2 kali latihan dalam seminggu, dan ketika ada tarian yang baru atau akan ditampilkan dalam sebuah acara, latihan bisa dilakukan sebanyak 3-5 kali dalam seminggu (wawancara dengan ibu Suharni, Lahat 20 Januari 2012).

Pengurus sanggar tidak memberlakukan ujian tari pada siswanya. Evaluasi dilakukan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu lebih efektif dan efisien, serta mudah dipahami oleh siswa ketika melakukan kesalahan. Yang menjadi penilaian adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran tari.

Fasilitas untuk belajar tari di STPN cukup sederhana. Ketika proses pembelajaran berlangsung, seorang pelatih hanya mempersiapkan tape musik dan kaset tari saja. Namun ketika ada tawaran untuk pentas, menggunakan alat-alat musik seperti tape recorder, kaset, keyboard, rebana kecil & besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, gitar kopong, kenong, drum, dan biola.

e. Perlengkapan/Fasilitas

Yang pertama dan yang paling utama bagi sebuah sanggar adalah tempat atau sekretariat. Adapun STPN bertempat di rumah ibu Suharni, selaku pimpinan sanggar. Fungsi rumah ibu Suharni menjadi multifungsi karena merupakan sekretariat sanggar sekaligus tempat latihan tari.

STPN mempunyai perlengkapan atau fasilitas yang dapat mendukung berjalannya proses latihan bagi siswa. Fasilitas tersebut meliputi; tape recorder, kaset, keyboard, rebana kecil & besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, gitar kopong, kenong, drum, dan biola.

Alat-alat tersebut disimpan di sanggar itu sendiri. Setiap siswa berkewajiban untuk menjaga dan merawatnya agar bisa awet dan tidak rusak. Perawatannya juga dilakukan berdasarkan alat musiknya. Rebana, biasanya dijemur ketika cuaca sedang panas, begitu juga yang lainnya.

Karena lokasi sanggar di rumah ibu Suharni, untuk menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab yang punya rumah, tetapi menjadi kewajiban seluruh warga sanggar untuk menjaga kebersihan.

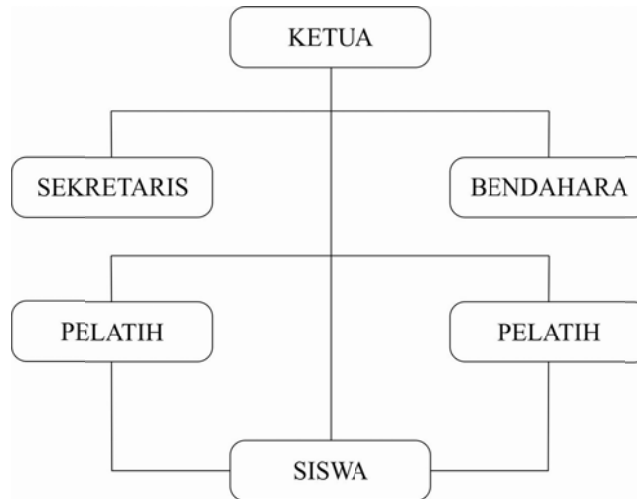
Alat-alat kebersihan yang ada di sanggar seperti sapu, kain pel, dan kemoceng.

Yang menjadi nilai plus pada STPN adalah kepemilikan kostum tari sendiri, baik yang didapat dengan membeli maupun menjahit sendiri. Di samping itu, kostum tari tersebut juga disewakan untuk umum bagi siapa saja yang membutuhkan. Kostum tersebut berjumlah sekitar seratus stel kostum tari. Di antaranya, yaitu kostum tari tradisi, kostum tari kreasi, dan kostum daerah.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber terutama sumber daya manusia atau pegawai, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Pengorganisasian personalia menjadi aspek yang harus dipersiapkan sedini mungkin. Bentuk pengorganisasian personalia yaitu struktur organisasi yang menjadi salah satu syarat agar dapat terbentuknya suatu organisasi. Suatu organisasi yang baik mempunyai ciri dapat membuat pegawai mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Struktur STPN terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pelatih, dan Siswa.



Gambar 1: **Struktur organisasi STPN (Dok. STPN 2012)**

Keterangan:

- a. Ketua : Suharni Haryanadi Daud (merangkap pelatih)
- b. Sekretaris : Enny Srihastuti, S.Pd (merangkap pelatih)
- c. Bendahara : Nia Rizky Andiny

Job description:

- a. Ketua :
 - 1) Bertanggung jawab atas aktivitas sanggar
 - 2) Melakukan koordinasi dengan pengurus
 - 3) Bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain
- b. Sekretaris :
 - 1) Bertanggung jawab kepada ketua
 - 2) Mengatur perencanaan dan pelaksanaan administrasi
 - 3) Melaporkan tugas administrasi kepada ketua
- c. Bendahara :
 - 1) Bertanggung jawab kepada ketua
 - 2) Mengatur sirkulasi pemasukan dan pengeluaran dana
 - 3) Melaporkan rekapitulasi keuangan kepada ketua
- d. Pelatih :
 - 1) Bertanggung jawab kepada ketua

2) Memberikan pelatihan seni tari kepada siswa

3) Melaporkan pencapaian latihan siswa kepada ketua

3. *Actuating* (Pelaksanaan Personalia, Administrasi, Keuangan, Pembelajaran, dan Perlengkapan/Fasilitas)

a. Pelaksanaan Personalia

Pada tahun 2012 STPN hanya mengangkat satu orang pegawai saja, karena pegawai sebelumnya pindah ke daerah lain. Pengangkatan pegawai dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sanggar.

Dalam melaksanakan aktivitas sanggar dibutuhkan partisipasi aktif dari semua warga. Karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi semua warganya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, peran serta dari elemen-elemen yang ada dalam sanggar yang meliputi pengurus, pelatih, siswa, serta partisipan hendaknya berjalan secara sinergis. Dengan menempatkan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing-masing. Di sisi lain, peran dari pimpinan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap warga sanggar. Peran pimpinan atau ketua ini menjadi sorotan dan panutan dalam melaksanakan tugas dalam sanggar.

Pada prakteknya, peran ibu Suharni sebagai pimpinan STPN mempunyai pengaruh yang besar terhadap pegawai, pelatih, maupun para siswa. Sosoknya yang ramah dan perhatian terhadap siapa pun, membuat ibu Suharni dijadikan seperti seorang ibu bagi anak-anak dan pegawai

sanggar. Para pegawai dan siswa sangat menyayangi dan perhatian kepada pimpinan sanggar itu.



Gambar 2: Pengurus STPN: Dari kiri ke kanan: Pimpinan Sanggar, pegawai, peneliti, pegawai (Foto Rahmat, 2012)

Berkat kerja keras para pengurus inilah, STPN bisa tetap eksis sampai sekarang. Walau keadaan sanggar cukup sederhana, namun berkat tangan lembut ibu Suharni beserta pengurus dapat memberikan kontribusi yang ril untuk kemajuan daerah Kabupaten Lahat.



Gambar 3: Piagam penghargaan dari Gubernur Sum-Sel (Foto: Melisa, 2012)

Perjuangannya di bidang seni tari ternyata mendapat sambutan yang baik dari pemerintah daerah, terbukti pada tahun 2003 ibu Suharni mendapatkan piagam penghargaan dari Gubernur Sumatera Selatan sebagai salah satu pelopor seni tari daerah.

b. Administrasi

Pelaksanaan administrasi pada perekrutan siswa yang dilakukan oleh STPN berbeda dengan sanggar lain. Jika di sanggar lain perekrutannya mungkin dengan cara melakukan promosi dan publikasi secara formal tentang pembukaan kelas tari, namun lain halnya dengan STPN yang tidak bermodalkan apa-apa. Yang dilakukan oleh STPN untuk merekrut siswa hanya dengan menggunakan media pentas di masyarakat,

dengan sendirinya orang dapat melihat dan mengetahui seni tari yang diperagakan oleh siswa-siswa sanggar tersebut. Ternyata metode yang dilakukan ibu Suharni sangat manjur sekali, informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut ini dapat menarik perhatian orang tua untuk memasukkan anaknya belajar tari di STPN.

Calon siswa yang berminat untuk belajar dan berlatih menjadi penari di STPN cukup dengan datang langsung ke sanggar dan menyampaikannya ke pimpinan sanggar. Kemudian untuk keperluan administrasi, siswa diminta kontribusi sebesar Rp20.000,00 sebagai uang pendaftaran. Masalah waktu latihan akan ditentukan oleh pimpinan sanggar. Data siswa sanggar sekarang berjumlah 47 orang yang terdiri atas siswa baru dan siswa lama.

Berikut adalah daftar nama-nama siswa baru yang mendaftar pada tahun 2012 sebanyak 21 orang:

No.	Nama	Asal Sekolah
1.	Fadilah Nur Afiah	SDN 20 Lahat
2.	Zahra As-Syifa	SDN 20 Lahat
3.	Sari Mujadillah	SDN 34 Lahat
4.	YuniTiara	SDN 43 Lahat
5.	Cindy Pratiwi	SDN 34 Lahat
6.	Amira Adilah	SDN 34 Lahat
7.	Nopia Yuliandari	SMAN 4 Lahat
8.	Jenny Chintia	SMAN 2 Lahat
9.	Anggi Rizky Syahputra	SMAN 2 Lahat
10.	Collin Jeansicha Andisfa	SMAN 2 Lahat
11.	Kanti Mayang Sari	SMAN 2 Lahat

12.	Komariyah	SMAN 2 Lahat
13.	Yetty Lusikas	SMAN 2 Lahat
14.	Shintiana Misfani Aminudin	SMAN 2 Lahat
15.	Septi Inda Maya Sari	SMAN 2 Lahat
16.	Dian Noviani	SMAN 2 Lahat
17.	Citra Dewi	SMAN 2 Lahat
18.	Mezi Puspayani	SMAN 2 Lahat
19.	Hennie Yosa Miranda	SMAN 2 Lahat
20.	Hesti Novianti	SMAN 2 Lahat
21.	Febri Suci Yulanda	SMAN 2 Lahat

Sedangkan siswa lama berjumlah 26 orang:

No.	Nama	Asal Sekolah
1.	Tiara Lestari	SDN 43 Lahat
2.	Widiah Julianti	SDN 31 Lahat
3.	Tiara Putri Nabilah	SDN 47 Percontohan
4.	Helma Destian Puteri	SDN 34 Lahat
5.	Adelia Fadiya Haya	SDN 33 Lahat
6.	Dwi Aprilia Wahyuni	SDN 47 Lahat
7.	Yolanda Dwi Maschella	SD Santo Yosef
8.	Della Nurludria	SDN 43 Lahat
9.	Nabillah Triaangraini	SDN Percontohan 47 Lahat
10.	Melinda Tri Rahma Dia	SDN 34 Lahat
11.	Destira Eka Fatrin	SDN 47 Lahat
12.	Gina Nabila Sari	SMPN 5 Lahat
13.	Monika Artasia	SMPN 1 Merapi
14.	Ghafiqa Inayah	SMAN 2 Lahat
15.	Ade Amelina Gustina	SMAN 2 Lahat
16.	Clara Angelina Yonandre	SMAN 2 Lahat
17.	Maya Trimadona	SMAN 2 Lahat

18.	Maya Kumaria	SMAN 2 Lahat
19.	Sely Adelina	SMAN 2 Lahat
20.	Ria Febriani	SMAN 2 Lahat
21.	Maghfira Yusta Oktania	SMAN 4 Lahat
22.	Selviani	SMAN 2 Lahat
23.	Martien Liando	SMAN 2 Lahat
24.	Yessie Yuliani Tami	SMAN 2 Lahat
25.	Zulfa Adila Putri	SMPN 5 Lahat
26.	Chicilia Gustia Sari	SMAN 2 Lahat



Gambar 3: Siswa STPN, yang duduk anak-anak SD, yang berdiri anak-anak SMP dan SMA, yang berdiri kedua dari kanan ibu Suharni (Foto: Melisa, 2012)

c. Keuangan

STPN cukup eksis dibandingkan dengan sanggar-sanggar yang lain. Walaupun dengan keterbatasan dana tidak menurunkan semangat untuk mengajar dan mengembangkan kesenian tari di Kabupaten Lahat. Sikap optimisme dan semangat yang tinggi inilah yang menjadi modal

bagi ibu Suharni untuk menjaga eksistensi STPN (Wawancara dengan ibu Suharni pada 30 Januari 2012).

Pepatah Arab yang artinya “barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasilnya”, digunakan oleh ibu Suharni sebagai spirit dalam membangun STPN. Keterbatasan dana ini ternyata dapat ditutupi dengan seringnya para penari diundang untuk pentas dalam sebuah acara di masyarakat. Bahkan ibu Suharni mengatakan bahwa dalam satu bulan bisa 8-10 kali pentas.

Berikut adalah rekapitulasi keuangan Sanggar Tari Pesona Nusantara pada bulan Januari 2012:

No.	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
1.	Pendaftaran siswa 21 org @Rp20.000,-	Rp210.000,-		
2.	Iuran siswa 19 org @Rp10.000,-	Rp190.000,-		
3.	Pentas tari 8 @Rp1.600.000,-	Rp12.800.000,-		
4.	Sewa kostum 2 @Rp30.000,-	Rp60.000,-		Rp13.260.000,-
5.	Honor pegawai: - Ketua @Rp600.000,-/bulan - Sekretaris @Rp300.000,-/bulan - Bendahara @Rp300.000,-/bulan		Rp1.200.000,-	
6.	Honor pelatih 5 org @Rp25.000,- x 8 hr		Rp1.000.000,-	
7.	Honor pentas penari 4 org @Rp35.000,- x 8 pentas		Rp1.120.000,-	
8.	Honor pentas pelatih 2 org @Rp75.000,- x 8 pentas		Rp1.200.000,-	
9.	Honor perias 2 org @Rp20.000,- x 8 pentas		Rp320.000,-	Rp4.840.000,-
Sisa Uang Kas Sanggar				Rp8.420.000,-

Dari uraian rekapitulasi keuangan diatas, rata-rata setiap bulannya STPN memiliki uang kas sebesar Rp8.420.000,00. Dana yang didapat ini

bisa dikatakan cukup stabil setiap bulannya, tentunya sungguh fantastis untuk sebuah sanggar. Uang kas tersebut tidak mutlak untuk disimpan semua, biasanya digunakan juga untuk pembelian alat musik, kostum, dan alat-alat administrasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Dalam setiap urusan keuangan, pengurus sanggar mengikutsertakan siswa untuk terlibat dalam pembahasan dan memutuskan tentang keuangan yang bertujuan untuk transparansi dana sanggar. Begitu juga ketika ada problem masalah keuangan pihak pengurus tidak segan-segan untuk menyampaikannya kepada siswa. Keterbukaan antara setiap elemen dalam sanggar menjadi tradisi yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap aktivitas sanggar.

d. Pembelajaran

Proses pembelajaran akan tercapai dengan baik jika semua komponen pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Pelaksanaan komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, pelatih, siswa, metode, waktu latihan, ujian, dan fasilitas.

Selama kurun waktu 20 tahun dari mulai berdirinya (1992-2012) aktivitas sanggar berjalan dengan dinamis. Tujuan awal yang diinginkan oleh ibu Suharni sebagai pendiri untuk membuat wadah kreativitas anak-anak ternyata tidak sia-sia bahkan bisa dikatakan sukses untuk membuat STPN menjadi wadah kreativitas anak-anak dalam melestarikan kesenian daerah di Kabupaten Lahat.

Penyampaian materi tari dalam proses pembelajaran terklasifikasi menjadi tiga kelas, yaitu untuk kelas A (siswa yang masih SD), kelas B (siswa SMP), dan kelas C (siswa SMA).

- Kelas A: Materi yang diberikan yaitu tari gerak dan lagu anak-anak. Karena anak kecil masih kesulitan untuk mempelajari tarian yang telah jadi seperti tari Melayu dan tari daerah lainnya.
- Kelas B: Materi yang diberikan adalah tari Melayu (Tari Patah Sembilan, Mainang Pulau Kampai, Tanjung Katung, Serampang Dua Belas), Tari Padang, dan Tari Jawa.
- Kelas C: Materi yang diberikan adalah tari Melayu (Tari Patah Sembilan, Mainang Pulau Kampai, Tanjung Katung, Serampang Dua Belas), Tari Padang, Tari Jawa yang sudah dimodifikasi sendiri.

Salah satu kreativitas dari para pelatih di STPN adalah keahlian untuk memodifikasi dan berinovasi dengan jenis tarian, langkah ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sanggar yang dimulai dari SD nya.



Gambar 5: Siswa sedang berlatih menari (Foto: Melisa, 2012)

Peran seorang pelatih dalam proses pembelajaran tari sangatlah berpengaruh dengan target yang hendak dicapai. Dalam prakteknya, pelatih dan tutor sebaya di STPN mempunyai perhatian yang besar dalam memberikan materi tari kepada siswa. Berikut adalah dokumentasi ketika proses pembelajaran yang didampingi oleh pelatih dan tutor sebaya.

Ibu Suharni sebagai pimpinan sanggar sekaligus pelatih memberikan materi tari dengan cara memperagakan langsung gerak-gerak tarian kepada siswa.



Gambar 6: Pelatih sedang memperagakan tarian (Foto: Melisa, 2012)

Selain dilatih oleh pelatih tari, siswa juga dilatih oleh tutor sebaya. Yaitu siswa yang sudah senior dan dianggap mampu untuk mengajarkan materi tari kepada siswa atau adik kelasnya.



Gambar 7: Tutor sebaya sedang memperagakan tarian (Foto: Melisa, 2012)

Waktu yang ditentukan untuk latihan pukul 14.00-16.00 (selama 2 jam). Namun, pada realitasnya terkadang tidak seperti apa yang diharapkan. Kalau lagi rajin-rajinnnya, siswa datang lebih awal dari jam normal latihan yaitu pukul 13.00. Ada juga siswa yang datangnya terlambat, biasanya siswa itu langsung menyesuaikan dengan jenis tarian yang sedang diajarkan tersebut.

Di bawah ini adalah salah satu contoh kostum siswa yang dipakai untuk latihan tari.



Gambar 8: **Kostum latihan siswa (Foto: Melisa, 2012)**

Karena tidak ada ujian tari, evaluasi dilakukan oleh pelatih dengan melihat perkembangan siswa itu sendiri. Bagi yang sungguh-sungguh berlatih dan menguasai beberapa jenis tarian, siswa tersebut dipromosikan untuk berpentas pada acara-acara masyarakat. Hal ini juga yang memacu semangat siswa untuk giat belajar dan dapat membanggakan orang tuanya.

Di bawah ini adalah siswa kelas C yang sedang latihan untuk dipersiapkan pada acara pernikahan.



Gambar 9: Siswa latihan untuk pentas (Foto: Rahmat, 2012)

Sebelum pentas di panggung, para penari mempersiapkan kostum dan dirias terlebih dulu. Biasanya para penari dirias oleh pelatih atau pengurus sanggar.



Gambar 10: Salah satu siswa sedang dirias oleh salah satu pengurus sanggar (Foto: Melisa, 2012)

Dengan lemah gemulai para penari menampilkan tari Gending Sriwijaya untuk menyambut para tamu yang datang pada acara pernikahan



Gambar 11: Pentas di acara pernikahan (Foto: Melisa, 2012)

Fasilitas untuk belajar tari di STPN cukup sederhana. Ketika proses pembelajaran berlangsung, seorang pelatih hanya mempersiapkan tape recorder dan kaset tari saja.



Gambar 12: Siswa menari dengan panduan tape recorder (Foto: Rahmat, 2012)

e. Perlengkapan/Fasilitas

Supaya berjalannya aktivitas pembelajaran seni tari tentunya perlu ada tempat yang dijadikan sebagai tempat latihan. Sejak berdirinya sanggar hingga sekarang ini, rumah ibu Suharni selain untuk tempat tinggal beliau, juga dialihfungsikan menjadi kesekretariatan dan tempat latihan para siswa tari. Walaupun dengan keterbatasan tempat latihan serta lokasinya sangat sederhana, namun siswa sangat senang untuk berlatih tari.

Gambar menunjukkan siswa sedang berlatih di teras sanggar.



Gambar 13: Siswa latihan di teras (Foto: Melisa, 2012)

Gambar menunjukkan siswa kelas B sedang berlatih di halaman sanggar.



Gambar 14: Siswa latihan di halaman (Foto: Rahmat, 2012)



Gambar 15: Siswa latihan di garasi (Foto: Melisa, 2012)

Selain tempat latihan yang dibutuhkan untuk aktivitas pembelajaran tari, fasilitas lain juga tidak kalah penting untuk menunjang pelaksanaan latihan. STPN mempunyai alat-alat music yang dibeli di antaranya dari hasil pentas dan alat-alat musik tersebut semuanya milik sanggar. Fasilitas tersebut adalah alat-alat musik seperti, tipe recorder, kaset, piano, rebana kecil, dan besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, gitar kopong, kenong, drum, dan biola.

Gambar di bawah ini menunjukkan tape recorder yang digunakan untuk latihan di sanggar.



Gambar 16: **Tape recorder** (Foto: Melisa, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan kaset tari yang menjadi materi tari di sanggar.



Gambar 17: **Kaset tari** (Foto: Melisa, 2012)

Selain menggunakan tape recorder untuk latihan, pelatih juga menggunakan keyboard sebagai alat musik pengiring.



Gambar 18: Keyboard (Foto: Melisa, 2012)

Disamping itu juga siswa menggunakan gitar, rebana, gendang, dan drum.



Gambar 19: Gitar, rebana, gendang dan drum (Foto: Melisa, 2012)

Selain alat-alat musik yang dibutuhkan untuk menunjang latihan, penari pasti membutuhkan kostum untuk berpentas ketika diundang dalam acara-acara tertentu. Kostum yang dipakai oleh para penari aemuanya merupakan hasil karya sendiri (dijahit sendiri), ada juga yang dibeli jadi. Untuk keperluan kostum ini ibu Suharni biasanya membeli dasar pakaian yang dibeli di Yogyakarta atau Solo. Bagi siapa saja yang membutuhkan kostum, semisal untuk keperluan ujian tari di sekolah dan lain sebagainya, pihak sanggar menyewakan kostum tersebut.

Gambar di bawah ini menunjukkan kostum tari yang digantung di kamar penyimpanan STPN.



Gambar 20: **Beberapa kostum yang digantung dikamar (Foto: Melisa, 2012)**

Gambar di bawah ini menunjukkan sebagian kostum disimpan di dalam lemari supaya terhindar dari debu atau kotoran.



Gambar 21: Sebagian kostum disimpan di lemari (Foto: Melisa, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan para penari yang akan tampil di acara adat. Penampilan tari merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu dalam setiap acara, permintaan untuk pentas bagi penari di STPN cukup banyak.



Gambar 22: Kostum acara adat, empat orang dari kiri penari, tiga orang pengurus sanggar, penari, empat orang penari, dan yang duduk adalah pengiring (Foto: Rahmat, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan siswa sanggar yang diminta untuk menjadi pemuda dan pemudi yang bertugas untuk menyambut tamu pada acara tertentu.



Gambar 23: Kostum acara formal, dari kiri kekanan tiga orang penyambut tamu pria, ibu Suharni, peneliti, tiga orang penyambut tamu wanita (Foto: Rahmat, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan kostum pada acara pernikahan. Kelebihan STPN dari sanggar lain adalah keanekaragaman kostum yang dimiliki. Dalam setiap pentas, kostum penari selalu bervariasi. Sehingga membuat orang tertarik untuk meminta pengurus STPN untuk mementaskan para penari dalam acara. Selain itu, sanggar juga melayani penyewaan kostum tari bagi siapa saja yang membutuhkannya.



Gambar 24: **Kostum acara pernikahan, dari kiri kekanan tiga orang penari, peneliti, dan dua orang penari (Foto: Rahmat, 2012)**

Supaya kostum terlihat cantik dan bagus maka harus dihiasi oleh aksesoris. Sanggar mempunyai beberapa aksesoris atau properti milik sanggar sendiri termasuk *makeup* penari.

Perbedaan antara manajemen tradisional dan profesional terletak pada penerapan fungsi manajemen pada masing-masing organisasi. Manajemen tradisional pada prakteknya lebih didominasi oleh peran pimpinan dalam mengelola dan memutuskan segala urusan terkait dengan sanggar. Sedangkan manajemen profesional melaksanakan segala semua peran pengurus berdasarkan *job description* yang telah ditentukan oleh pimpinan.



Gambar 25: Makeup penari (Foto: Melisa, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan aksesoris yang biasanya dipakai di kepala supaya kostum yang dipakai terlihat lebih anggun.



Gambar 26: Aksesoris (Foto: Melisa, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan pernak-pernik yang dipakai di kuku penari.



Gambar 27: Pernak-pernik (Foto: Melisa, 2012)

Gambar di bawah ini menunjukkan aksesoris yang dipakai di kepala pemuda dalam acara adat, namanya Tanjah.



Gambar 28: Tutup kepala (Foto: Melisa, 2012)

Lokasi sanggar yang bertempat di rumah ibu Suharni tentunya harus dijaga keamanan, kebersihan, dan kerapihannya. Oleh karena itu, setiap warga sanggar mempunyai kewajiban untuk menjaganya. Salah satu langkah yang dilakukan adalah siswa membersihkan dan merapikan sanggar setelah mereka berlatih. Sebulan sekali kadang-kadang seluruh warga sanggar bekerja bakti bersama untuk menjaga kebersihan sanggar. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar siswa dan menumbuhkan rasa memiliki antara satu dengan yang lain (*sense of belonging*).

4. Controlling (Pengawasan Personalia, Administrasi, Keuangan, Pembelajaran, dan Perlengkapan/Fasilitas)

a. Pengawasan Personalia

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja pengurus yaitu dengan cara mengadakan rapat pengurus minimal satu bulan sekali. Rapat yang bertujuan mengevaluasi kinerja pegawai selama satu bulan ini dipimpin langsung oleh Pimpinan Sanggar. Adanya pengawasan terhadap pengurus diharapkan dapat meningkatkan etos kerja dan membangkitkan semangat untuk mengembangkan Sanggar Tari Pesona Nusantara.

b. Administrasi

Agar tertib administrasi, pimpinan melakukan pengawasan terkait administrasi sanggar selama satu bulan sekali. Pengawasan administrasi yang dilakukan oleh pimpinan STPN meliputi data siswa yang mendaftar

di sanggar, kelengkapan alat-alat administrasi, surat yang masuk (undangan), dan iuran rutin bulanan siswa.

c. Keuangan

Guna transparansi dana sanggar, bendahara melaporkan rekapitulasi dana sanggar kepada pimpinan selama satu bulan sekali. Hal itu menjadi penting karena dengan adanya laporan dan pengawasan langsung kepada pimpinan, akan diketahui pemasukan dan pengeluaran dana sanggar. Ketika pemasukannya besar, kebutuhan untuk operasional sanggar menjadi mudah untuk dipenuhi. Masalah keuangan ini juga yang menjadi faktor pendorong untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sanggar.

d. Pembelajaran

Pimpinan melakukan pengawasan pembelajaran yang meliputi proses dan hasil. Setiap proses latihan berlangsung, pimpinan yang sekaligus pelatih memberikan arahan dan melihat sejauh mana perkembangan siswa. Tatap muka dilakukan selama 2x60 menit setiap latihan. Sesi pertama yaitu penyampaian materi tari, dilanjutkan dengan latihan secara bersama-sama yang dipandu oleh pelatih, dan terakhir sesi perbaikan tata gerak serta tanya jawab siswa.

STPN mempunyai kurikulum sendiri dalam proses pembelajaran di sanggar. Kurikulum yang dirancang oleh pengurus sanggar bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan siswa. Ketika siswa belum menguasai satu jenis tari, pelatih belum melanjutkan materi tari yang baru.

e. Perlengkapan/Fasilitas

Sanggar yang bertempat di rumah ibu Suharni menjadi rumah bersama bagi anak-anak untuk berkreasi dan berkarya. Sehingga, anak-anak menganggap rumah tersebut sebagai tempat yang harus dijaga bersama-sama. Setiap minggu atau sebulan sekali warga sanggar melakukan kerja bakti atau bersih-bersih sanggar. Pimpinan sanggar mengawasi dan memberikan arahan supaya lokasi sanggar dapat terjaga dan nyaman untuk dijadikan tempat latihan.

Perlengkapan tari yang dimiliki sanggar cukup lengkap. Selain untuk keperluan pentas, kostum juga disewakan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Karena harganya yang cukup mahal, pimpinan selalu melakukan pengawasan ketika ada kostum yang disewa. Untuk menjaga kerapian dan kebersihan, kostum disimpan di kamar khusus terjaga. Begitu juga aksesoris dan peralatan pentasnya di simpan di dalam lemari supaya aman.

Dengan adanya dukungan berupa fasilitas yang memadai dari sanggar, para siswa juga menjadi termotivasi untuk berlatih dan menampilkan performance yang baik dalam setiap pentas. Bagi siswa yang sudah menguasai banyak jenis tarian dan berprestasi, biasanya sering ditampilkan pada pentas acara adat, perlombaan tari, dan mendapatkan *reward* berupa uang pembinaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara maka rumusan masalah dapat dijawab dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Sanggar Tari Pesona Nusantara berawal dari keinginan ibu suharni (sebagai pendiri) supaya anak-anak kecil dan remaja ada kegiatan yang positif. Nama Sanggar Pesona Nusantara diilhami dari pandangan ibu suharni bahwa sanggar tari yang akan dibuat tidak mengkhususkan pada seorang penari untuk mempelajari tari daerah saja (tari tradisional Sumatera selatan), akan tetapi dapat mempelajari seluruh tari yang bersifat nusantara, supaya anak-anak bisa lebih bebas dalam mengekspresikan seni tari. Baik dalam mempelajari tari tradisional Sumatera Selatan maupun mempelajari tari Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, dan lain-lain.
2. Model pengelolaan organisasi kesenian Sanggar Tari Pesona Nusantara (STPN) Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan mengacu pada fungsi manajerial yang meliputi: Aspek *planning* (perencanaan) dibuat secara berkala pada awal bulan pembelajaran yang meliputi kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB), jadwal materi tari setiap minggu, pentas tari, dan iuran wajib siswa. Aspek *organizing* (pengorganisasian) telah terbentuk, namun

sering terjadi penggandaan tugas, baik para pegawai maupun pimpinan Sanggar Tari Pesona Nusantara. Aspek *actuating* (pelaksanaan) diselenggarakan secara bertahap, pelaksanaan jadwal kegiatan dapat berubah secara kondisional. Setiap program yang telah dirancang, Sanggar Tari Pesona Nusantara berusaha melaksanakan kegiatan tersebut, apabila dalam waktu satu bulan tidak dapat dilaksanakan, maka akan dilaksanakan pada bulan berikutnya. Aspek *controlling* (pengawasan) setiap kegiatan tergantung kepada pimpinan sanggar, kegiatan Sanggar Tari Pesona Nusantara termasuk berhasil apabila target yang ditentukan dapat dicapai dengan baik.

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat Sumatera Selatan:

Memberikan perhatian yang khusus kepada Sanggar Tari Pesona Nusantara dalam segi pengembangan dan kerjasama, sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah Kabupaten Lahat.

2. Pengurus Sanggar:

Mengingat STPN merupakan sanggar tari yang menerapkan manajemen tradisional dalam praktek keorganisasiannya, maka sebagai pengurus disarankan untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran dan memperbanyak materi tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Personalia: Teknik dan Konsep Modern*. Jakarta: Erlangga
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) & Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Kabupaten Lahat dalam Angka In Figures*. Lahat: BPPD
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto, W.I.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwodarminto, W.I.S. 2003. *Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supartha I.G.N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- <http://shandy91.blogspot.com/2010/12/perencanaan-dalam-manajemen.html>
- http://sanggarsenidnr.multiply.com/journal/item/21?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem
- http://id.wikipedia.org/wiki/Tarian_Indonesia
- <http://cahisisol.com/seni/seni-pertunjukan/pengertian-seni-tari-menurut-beberapa-tokoh-tari.html>

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Observasi

A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui kegiatan Sanggar Tari Pesona Nusantara dalam penelitian manajemen Sanggar sebagai salah satu model pengelolaan sanggar tari.

B. Pembatasan Observasi

Aspek yang diamati meliputi lokasi penelitian (sanggar), pendaftaran anggota baru, perekrutan siswa baru, proses pembelajaran, kegiatan administrasi, keuangan dan ujian tari.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam penelitian manajemen, sanggar tari pesona Nusantara di kabupaten Lahat, Sumatra Selatan.

B. Pembatasan Wawancara

1. Aspek-aspek wawancara meliputi personalia, administrasi, keuangan, pembelajaran dan fasilitas.
2. Informan yaitu pemimpin STPN merangkap pelatih (Suharni Heryanadi Daud), sekretaris (Eny Srinastuti, S.Pd), dan bendahara (Nia Rizky Andini, S.Pd).

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

A. Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah dan memperjelas data. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan manajemen sanggar tari pesona nusantara.

B. Pembatasan Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dibatasi pada :

1. Rekaman hasil wawancara dengan responden
2. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
3. Foto dan VCD kegiatan sanggar tari pesona nusantara

Lampiran 4.

Biodata Narasumber



Nama : Suharni Heryanadi Daud
Umur : 64 Tahun
Alamat : Blok A No. 35, Bandar Jaya, Lahat, Sumatra Selatan
Pekerjaan : Pensiunan PNS / Pimpinan Sanggar Tari Pesona Nusantara Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan



Nama : Enny Srinastuti, S.Pd
Umur : 23 Tahun
Alamat : Perumnas II No. 110, Bandar Jaya, Lahat, Sumatra Selatan
Pekerjaan : Guru Honorer / Sekretaris dan pelatih tari Sanggar Tari
Pesona Nusantara Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan



Nama : Nia Rizki Andini
Umur : 27 Tahun
Alamat : Desa Pagas Sari, Lahat, Sumatra Selatan
Pekerjaan : Guru / PNS / Bendahara Sanggar Tari Pesona
Nusantara Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan

Lampiran 5

Surat-surat Ijin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 238/H.34.12.6/TAR/x1/2011
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Perelitian

1 Desember 2011

Kepada Yth.....
Pembantu Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Melisa Nafitri
No. Mhs. : 06209241002
Jur/Prodi : Pend. Seni Tari
Lokasi Penelitian : Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kab. Lahat Sumatera Selatan
Judul Penelitian : Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kab. Lahat SUM-SE
Tanggal Pelaksanaan: Desember - Februari 2011-2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Perelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pend. Seni Tari
FBS UNY

Wijen Pudi Priyanto DP, M.Pd
NIP. 19550710 198609 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 2343/H.34.12/PP/XI/2011
 Lampiran : --
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

1 Desember 2011

Kepada Yth.

Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
 (Badan Kesbanglinmas)
 Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MELISA NAFITRI
 NIM : 06209241002
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
 Waktu Pelaksanaan : Bulan Desember 2011 s.d. Februari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 02 Desember 2011

Nomor : 074 / 604 / Kesbang / 2011
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sumatera Selatan
di

PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 2343 / H.34.12 / PP / XI / 2011
Tanggal : 01 Desember 2011
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **MANAJEMEN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN** ", kepada :

Nama : Melisa Nafitri
NIM : 06209241002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu Penelitian : Desember 2011 s / d Februari 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
SEKRETARIS



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com, Website: www. balitbangdasumsel.net

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070/04 /Balitbangnovda/2012

- Membaca** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Liperlindungan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/604/Kesbang/2011 tanggal 2 Desember 2011 hal : Rekomendasi Ijin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4844);
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D);
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010, tentang Perizinan Kegiatan Penelitian/Survei di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011, tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan Dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :

- N a m a** : **Melisa Nafitri**
- A l a m a t** : Jl. Nusa Indah No. 04 Rt/Rw. 0o5/02 Desa bandar Jaya Kabupaten Lahat
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Penelitian** : Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara Di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.
- Lokasi Penelitian** : Kabupaten Lahat
- B i d a n g** : Pendidikan Seni Tari
- Lama Penelitian** : Desember 2011 s/d Februari 2012
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni UNY
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

-2-

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
pada tanggal 6 Januari 2012

a.n. KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS,



Tembusan Yth :

1. Bupati Lahat
c.q. Kepala Badan Kesbang, dan Politik Kabupaten Lahat
2. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
4. Mahasiswi Ybs
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
KECAMATAN LAHAT
KELURAHAN BANDAR JAYA
Jalan Cemara Perumnas II LAHAT

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 12/BJ/II/ 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini ,Lurah bandar jaya Kecamatan Lahat kabupaten Lahat , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELISA NAFITRI
NIM : 06209241002
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
Judul Skripsi : MANAJEMEN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

Telah melakukan penelitian **MANAJEMEN SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA DI KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

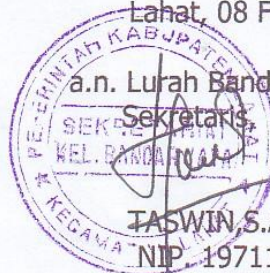
Lahat, 08 Februari 2012

a.n. Lurah Bandar Jaya .

Sekretaris

TASWIN S.A.P.

NIP. 19711214 1999031002



Sanggar Tari
Pesona Nusantara

Blok A No. 35 Bandar Jaya, Lahat, Sumatera Selatan
Telp. (0731) 321925

Surat Keterangan

No.:.....

Sanggar tari Pesona Nusantara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Melisa Nafitri
NIM : 06209241002
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan serangkaian penelitian pada Sanggar tari Pesona Nusantara guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi: "**Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan**", dari tanggal 08 Januari 2012 sampai dengan 12 Februari 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 13 Februari 2012

Pimpinan Sanggar Tari Pesona Nusantara



Sumarni Heryanadi Daud

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suharni Heryanadi Daud
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 64 Tahun
 Pekerjaan : Pensiunan PNS / Pimpinan Sanggar Tari Pesona Nusantara Kabupaten
 Lahat, Sumatera Selatan
 Alamat : Blok A No. 35 Bandar Jaya, Lahat, Sumatera Selatan.
 HP: 081377925847

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Nafitri
 NIM : 06209241002
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mewawancarai saya yang merupakan bagian dari rangkaian penelitian pada Sanggar tari Pesona Nusantara guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi: **“Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan”**, dari tanggal 08 Januari 2012 sampai dengan 12 Februari 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 13 Februari 2012


Suharni Heryanadi Daud

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Enny Srinastuti, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 23 Tahun
 Pekerjaan : Guru Honorer / Sekretaris & pelatih tari Sanggar Tari Pesona
 Nusantara Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
 Alamat : Perumnas II No. 110 Bandar Jaya, Lahat, Sumatera Selatan.
 HP: 081377925847

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Nafitri
 NIM : 06209241002
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mewawancarai saya yang merupakan bagian dari rangkaian penelitian pada Sanggar tari Pesona Nusantara guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi: **“Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan”**, dari tanggal 08 Januari 2012 sampai dengan 12 Februari 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 13 Februari 2012



Enny Srinastuti, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nia Rizky Andini
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 27 Tahun
Pekerjaan : Guru / PNS / Bendahara Sanggar Tari Pesona Nusantara Kabupaten
Lahat, Sumatera Selatan
Alamat : Desa Pagar Sari, Lahat, Sumatera Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Nafitri
NIM : 06209241002
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mewawancarai saya yang merupakan bagian dari penelitian pada Sanggar tari Pesona Nusantara guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi: "**Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan**", dari tanggal 08 Januari 2012 sampai dengan 12 Februari 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 13 Februari 2012



Nia Rizky Andini



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Jalan Kol. H. Barlian Bandar Jaya Lahat Telp. (0731) 321601

L A H A T

Kode pos 31414

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024 / 57 / Budpar / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAFRAN, S.IP**
 N I P : 19601028 198102 1 003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
 J a b a t a n : Kepala Bidang Bina Seni Budaya Dinas Kebudayaan
 dan Pariwisata Kab. Lahat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

"SANGGAR TARI PESONA NUSANTARA"

Pimpinan : Ibu Hj. Suharni Daud
 Alamat : Kelurahan Bandar Jaya Blok A No. 35 Lahat

Bahwa memang benar Sanggar Tari Pesona Nusantara tersebut dibawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 09 Februari 2012
 AN. KEPALA DINAS
 KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB. LAHAT
 KABID. BINA SENI BUDAYA,



SAFRAN, S.IP

Nip. 19601028 198102 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Jalan Kol. H. Barlian Bandar Jaya Lahat Telp. (0731) 321601

L A H A T

Kode pos 31414

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024 / 53 / Budpar / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAFRAN, S.IP**
 N I P : 19601028 198102 1 003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
 J a b a t a n : Kepala Bidang Bina Seni Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lahat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MELISA NAFITRI**
 Alamat : Jl. Nusa Indah No. 04 Rt/Rw 05/02
 Bandar Jaya Lahat
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY Jurusan Pendidikan Seni Tari

Bahwa memang benar yang bersangkutan telah merujuk ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat untuk Pengumpulan Data/Informasi mengenai Sanggar Seni yang ada di Kabupaten Lahat, sebagai bahan penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul "Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Lahat".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 02 Februari 2012

AN. KEPALA DINAS

KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB. LAHAT
 KABID. BINA SENI BUDAYA,



SAFRAN, S.IP

Nip. 19601028 198102 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Kolonel H. Barlian Bandar Jaya Lahat ☎ (0731) 321 702.

REKOMENDASI

NOMOR : 070/ 01 /BKB-POL/2012

TENTANG

IZIN PENELITIAN MAHASISWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA

Memperhatikan Surat dari Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi daerah Propinsi Sumatera Selatan No. 070/04/Balitbangnovda/2012 perihal Surat Izin Penelitian/Survei/Riset.

Atas dasar surat tersebut bersama ini kami berikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MELISA NAFITRI**
 Jurusan/Program : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Untuk mengadakan penelitian/Survey/Riset sesuai dengan rencana penyusunan Skripsi sebagai berikut :

Judul Penelitian : Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan
 Lokasi Penelitian : Kabupaten Lahat
 Lama Penelitian : **30 Desember 2011 s.d 29 Februari 2012**

Kepada yang Namanya tersebut diatas, agar melaporkan hasil Penelitian Survei/Riset kepada Bapak Bupati Lahat melalui Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lahat.

Adapun ketentuan yang harus dipenuhi oleh bersangkutan Sebagai berikut :

1. Melapor dan mendapat Izin dari pejabat yang berwenang ditempat penelitian.
2. Wajib mentaati segala peraturan yang berlaku serta menjaga adat istiadat di Daerah Penelitian
3. Hasil penelitian 1 (satu) rangkap di sampaikan kepada Bupati Lahat melauai Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lahat.
4. Rekomendasi ini sewaktu-waktu dapat dicabut kembali apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk maklum.

Lahat, 9 Januari 2012

KABAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN LAHAT



Tembusan :

1. Yth. Kepala Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat
2. Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Yang bersangkutan
4. Arsip